



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Website* pada Materi Berpikir Kritis dan Demokratis di SMK YP Serdang dan SMK Kautsar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2024

Lutfi Kurniawan¹, Jamal Fakhri², Nanang Supriadi³

^{1,2,3}UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

E-mail: Lutfikurniawan2626@gmail.com, jamal_fakhri63@yahoo.com, nanangsupriadi@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-03-11 Revised: 2025-04-27 Published: 2025-05-01 Keywords: <i>Learning Media;</i> <i>Website;</i> <i>Critical and Democratic Thinking Attitude</i> <i>Material.</i>	This research aims to develop website-based interactive learning media on material regarding critical and democratic thinking attitudes in Islamic Religious Education subjects and to what extent the media is effective when used in learning process activities. This type of research is classified as development research or Research and Development with the model developed by Borg and Gall. Based on the research results, it can be concluded that the development of website-based interactive learning media on critical and democratic thinking attitudes in Islamic Religious Education subjects can meet the needs of stakeholders. Based on the survey questionnaire given to users, it can be concluded that Web-based learning media for Islamic Religious Education subjects is declared very feasible. This is based on assessments from several experts, first the learning media expert gave an assessment with a percentage of 82%, the second material expert gave an assessment with a percentage of 81%, and the third language expert gave an assessment with a percentage of 82%. Furthermore, to measure the level of effectiveness of this learning media, researchers used treatment analysis using the N-Gain data test or normalized gain. Based on the results of the analysis, the average N-Gain result for 30 students was found to be 0.87 in the high category, meaning that there was an increase in students' abilities after the pre-test and post-test.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-03-11 Direvisi: 2025-04-27 Dipublikasi: 2025-05-01 Kata kunci: <i>Media Pembelajaran;</i> <i>Website;</i> <i>Materi Sikap Berpikir Kritis dan Demokratis.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis website pada materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sejauh mana keefektifan media tersebut saat digunakan pada kegiatan proses pembelajaran. Jenis penelitian ini tergolong penelitian pengembangan atau <i>Research and Development</i> dengan model yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis website pada materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memenuhi kebutuhan stakeholder, berdasarkan angket survey yang diberikan kepada pengguna maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis wab untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam dinyatakan sangat layak, hal tersebut berdasarkan penilaian dari beberapa ahli, pertama ahli media pembelajaran memberikan penilaian dengan persentase 82%, kedua ahli materi memberikan penilaian dengan persentase 81%, dan ketiga ahli bahasa memberikan penilaian dengan persentase 82%. Lebih lanjut, untuk mengukur tingkat keefektifan media pembelajaran ini peneliti menggunakan analisis treatment digunakan uji data N-Gain atau gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil analisis maka didapati hasil rata-rata N-Gain sejumlah 30 peserta didik sebesar 0,87 dengan kategori tinggi, artinya adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan pre-test dan post-test.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era globalisasi mengalami perubahan yang cukup signifikan. Kegiatan pembelajaran tidak lagi hanya terbatas di ruang kelas, akan tetapi dapat dilakukan dimana-mana. Dan di era ini, Teknologi sangat mempengaruhi perkembangan pendidikan, dampak kemajuan teknologi informasi dan komunikasi kini telah mengubah cara pandang masyarakat dalam bertindak menghabiskan

waktu untuk bekerja dan mengatasi segala permasalahannya. Bentuk-bentuk perkembangan dan perubahan teknologi informasi pada dasarnya merubah aktivitas masyarakat di dunia nyata ke dalam aktivitas dunia maya (Hendra Divayana et al.,2016).

Pendidikan yang bermutu diharapkan akan menghasilkan generasi muda yang tangguh dan mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi. Untuk dapat menghasilkan generasi tersebut

dibutuhkan proses pendidikan secara efektif, dan sangat dibutuhkan berbagai faktor penunjang serta fasilitas-fasilitas yang terlibat dalam proses pembelajaran tersebut, di antara faktor-faktor tersebut adalah media pembelajaran Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, dapat menggunakan media teknologi terkini yang telah tersedia. Teknologi harus di pandang sebagai alat untuk mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran, (A.Doyan, et al. 2017).

Lebih lanjut salah satu media yang dapat digunakan oleh pendidik adalah media berbasis web, web adalah aplikasi dan layanan internet yang mencakup sumber daya multimedia (Rusman et al., 2012). Web secara fisik adalah kumpulan komputer pribadi, web browser, koneksi ke ISP, komputer server, router, dan switch yang digunakan untuk mengalirkan informasi dan menjadi wahana pertama berbagai pihak terkait (Oetomo et. al., 2007)

Berdasarkan survey yang dilakukan oleh dilakukan oleh Badan Siber dan Sandi Negara (BSSN) dengan responden berjumlah 220 siswa (58 berusia 10-15 tahun, dan 162 siswa berusia 16-20 tahun), maka ditemukan bahwa rata-rata waktu per-hari yang dihabiskan oleh anak muda umur 10-20 tahun pengguna internet untuk bermedia sosial di Lampung adalah 2-4 jam dengan jumlah 101 siswa (45,91%), sementara itu 47 siswa (21,36%) menggunakan media sosial selama 5-8 jam, terlebih lagi 35 siswa (15,91%) menghabiskan lebih dari 8 jam (diskominfotik, Prov Lampung. 2024). Maka dari temuan tersebut dapat terlihat para siswa sangat senang sekali menghabiskan waktu dengan menggunakan internet, dan seharusnya para guru dapat memanfaatkan penggunaan media pembelajaran berbasis internet salah satunya melalui web.

Sumber belajar dan media pembelajaran berbasis web yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran PAI masih sangat terbatas. Media pembelajaran yang dimanfaatkan hanya sebatas penggunaan buku cetak, modul ajar, papan tulis dan LCD. Guru belum menerapkan media pembelajaran PAI berbasis web dalam kegiatan belajar mengajar, padahal mata pelajaran PAI khususnya pada jenjang SMA/SMK memuat cakupan materi yang cukup luas. Masalah yang berkaitan dengan keterbatasan sumber dan media pembelajaran tentu sangat tidak sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin modern dan canggih. Kecanggihan teknologi semestinya memudahkan siswa untuk mengakses sumber daya yang berkualitas. Mengembangkan sumber belajar yang

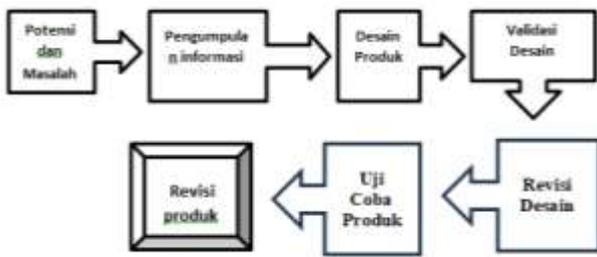
berkualitas serta berbasis digital pada pembelajaran telah menjadi bagian terpenting dalam membangun sistem pendidikan berbasis informasi (Zhu, 2010).

Berdasarkan pra survey yang dilaksanakan di SMK YP Serdang dengan menggunakan instrumen kuesioner angket khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terlihat pada data yang telah dianalisis oleh peneliti dari responden siswa yang dijadikan objek pra penelitian dihasilkan data 6,1% siswa tidak pernah mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan *website*, dan 34,7% siswa jarang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan *website*, dan 3,47% siswa kadang mendapatkan pembelajaran dengan menggunakan *website*. Ini menunjukkan bahwa siswa sangat kurang sekali dalam mendapatkan pembelajaran yang berbasis *website*. Maka dari itu diperlukan suntikan dan imunisasi baru dalam pembelajaran. Baik itu dari segi media pembelajarannya ataupun dari segi yang lainnya. Media pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berbasis *web* adalah salah satu inovasi yang disajikan untuk mempermudah siswa dalam belajar dan mengakses berbagai bentuk materi mata pelajaran yang peneliti gunakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menganggap perlu adanya penelitian yang membahas terkait pengembangan media pembelajaran berbasis web pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan pada penelitian peneliti membatasi pada materi Sikap berpikir kritis dan demokratis yang terdapat pada kelas XI.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian disini adalah penelitian *Research and Development*. *Research and Development* merupakan suatu proses pengembangan produk atau perangkat pendidikan yang dilakukan melalui serangkaian riset yang menggunakan berbagai metode dalam suatu siklus yang melewati berbagai tahapan. *Research and Development* juga di artikan sebagai metode penelitian yang di gunakan produk tertentu dengan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyanto, 2020). Berikut ini tahapan-tahapan yang dilakukan pada penelitian ini :



Gambar 1. Tahapan Penelitian *Research and Development*

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan obyek sesuai dengan apa adanya (Sukardi, 2019), dan data dalam penelitian ini juga akan diolah dan hasilnya berupa angka dan analisis deskriptif dalam bentuk prosentase.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas XI SMK YP Serdang yang berjumlah 189 orang dan siswa kelas XI SMK Kautsar yang berjumlah 235 orang tahun Pelajaran 2024/2025, Dari populasi kelas XI SMK YP Serdang dan SMK Kautsar, peneliti menentukan sampel sebanyak 40 orang dari SMK YP Serdang dan 50 orang dari SMK Kautsar, Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak yaitu dengan menggunakan Teknik random sampling.

Lebih lanjut, beberapa cara yang dilakukan untuk memperoleh data pada penelitian ini: (1) dokumentasi: Study ini dilakukan dengan menelaah dokumentasi-dokumentasi yang berkaitan dengan bahan ajar yang dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. dokumentasi dilakukan pada perangkat pembelajaran dan silabus, buku paket siswa, dan kondisi guru, siswa, dan perpustakaan sekolah. (2) Observasi: Teknik observasi di lapangan dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mendiskripsikan kegiatan guru dan siswa dalam metode, Teknik dan media pembelajaran yang digunakan. (3) Angket: Pemberian angket ditujukan kepada guru dan siswa. Tujuan penyebaran angket untuk mendapatkan deskripsi tentang kondisi pembelajaran dan media pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Proses pengembangan media pembelajaran berbasis web mata materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan penelitian dan pengembangan yang telah dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan informasi dari siswa SMK YP

Serdang dan siswa SMK Kautsar karang Pucung maka dihasilkan pemanfaatan media pembelajaran berbasis web dengan menyesuaikan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang sesuai dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI

Proses pengembangan media pembelajaran berbasis web mata materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK kelas XI meliputi 8 tahapan berdasarkan pengembangan RnD yang dikembangkan oleh Borg and Gall. Tahapan *pertama* yaitu diawali dengan tahap potensi dan masalah, *kedua* pengumpulan data, *ketiga* desain produk, *keempat* validasi desain, *kelima* perbaikan desain, *keenam* uji coba produk, dan *ketujuh* perbaikan produk, serta yang *kedelapan* produk akhir. Tahapan tersebut akan diuraikan sebagai berikut

a) Tahap Potensi dan Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang menjadi dasar pada penelitian ini, maka ditemukan permasalahan yaitu kurangnya media pembelajaran yang dapat digunakan siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. potensi dan masalah tersebut di dapatkan dari pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini akan dikembangkan sebuah Website mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi sikap kritis dan demokratis sebagai media pembelajaran.

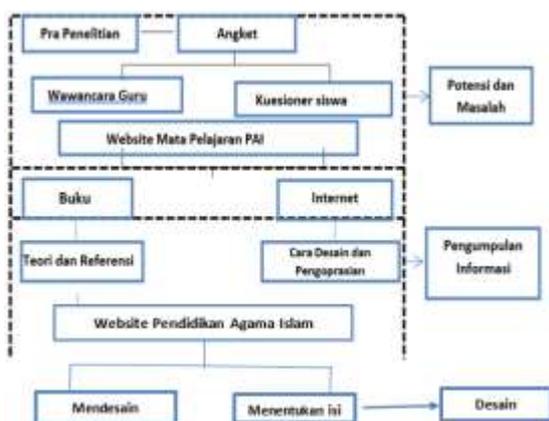
b) Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada pengembangan materi ajar dilakukan dengan tahap analisis terhadap kurikulum. Tahapan yang dilakukan sebagai berikut: (1) Membaca kurikulum 2013 revisi yang difokuskan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI. (2) Tahap penjabaran Kompetensi dasar ke dalam indikator pembelajaran. (3) Dirancangnya rencana pelaksanaan pembelajaran dan media wab yang akan dimanfaatkan dalam pembelajaran pendidikan agama islam SMK kelas XI.

c) Desain Produk

Pada tahapan ini peneliti dapat membuat secara rinci desain awal produk, gaya, dan kebutuhan material guna menghasilkan produk berupa *website* materi sikap kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media pembelajaran. Adapun alur

tahapan dan pengembangan website sebagai berikut



Gambar 2. Tahapan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website

d) Validasi Desain

Pada tahap ini para ahli atau orang yang berkompeten pada bidangnya menilai rancangan produk atau sistem agar dapat memenuhi tujuan pengguna. Dan peneliti menggunakan dua ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai rancangan produk baru, agar dapat diketahui kekuatan dan kelemahan dari produk tersebut. Ahli *pertama* yaitu ahli media pembelajaran, *kedua* ahli materi, maka ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Validasi dari Ahli Media Pembelajaran

No	Aspek	Persentase		Karakteristik
		Tahap 1	Tahap 2	
1	Kesesuaian materi dan KD	78	80	Sangat layak
		Keakuratan materi	80	
2	Teknik penyajian	78	80	Sangat layak
	Pendukung penyajian	80	84	Sangat layak
	Kepraktisan media	82	86	Sangat layak
	Penyajian media	80	82	Sangat layak
3	Kelugasan bahasa	80	82	Sangat layak
		Komunikatif	78	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat terlihat bahwa aspek kesesuaian materi dikategorikan sangat layak dengan presentase skor 81%. Presentase skor tersebut dihasilkan dari 2 skor yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD yang

mendapatkan skor 80 dan keakuratan materi mendapatkan skor 82. Dari kedua indikator tersebut didapatkan predikat baik.

Aspek sajian dikategorikan sangat layak. Dengan presentase 83%. Presentase skor tersebut dihasilkan dari lima skor yaitu, Teknik penyajian mendapatkan skor 80, pendukung penyajian dengan skor 84, kepraktisan media mendapatkan skor 86, dan media penyajian dengan skor 82. Setiap indikator pada aspek ini mendapatkan predikat sangat baik atau sangat layak.

Aspek Bahasa dikategorikan sangat layak dengan presentase 81%. Presentase skor tersebut dihasilkan dari dua skor yaitu, kelugasan Bahasa, yang mendapatkan skor 82% dan komunikatif yang mendapatkan skor 80%.

Tabel 2. Hasil Validasi dari Ahli Materi

No	Aspek	Persentase		Karakteristik
		Tahap 1	Tahap 2	
1	Kesesuaian materi dan KD	76	80	Sangat layak
		Keakuratan materi	78	
2	Teknik penyajian	80	82	Sangat layak
	Pendukung penyajian	80	82	Sangat layak
	Kepraktisan media	78	80	Sangat layak
	Penyajian media	80	82	Sangat layak
3	Kelugasan bahasa	80	82	Sangat layak
		Komunikatif	78	

Berdasarkan tabel diatas maka dapat terlihat bahwa Aspek kesesuaian materi dikategorikan sangat layak dengan presentase skor 81%. Presentase skor tersebut dihasilkan dari 2 skor yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD yang mendapatkan skor 80 dan keakuratan materi mendapatkan skor 82. Dari kedua indikator tersebut didapatkan predikat baik.

Aspek sajian dikategorikan sangat layak. Dengan presentase 81%. Presentase skor tersebut dihasilkan dari lima skor yaitu, Teknik penyajian mendapatkan skor 82, pendukung penyajian dengan skor 82, kepraktisan media mendapatkan skor 80, dan media penyajian dengan skor 82. Setiap indikator pada aspek ini

mendapatkan predikat sangat baik atau sangat layak.

Aspek Bahasa dikategorikan sangat layak dengan presentase 82%. Persentase skor tersebut dihasilkan dari dua skor yaitu, kelugasan Bahasa, yang mendapatkan skor 82% dan komunikatif yang mendapatkan skor 82%.

Tabel 3. Hasil Validasi dari Ahli Bahasa

No	Aspek	Persentasi		Karakteristik
		Tahap 1	Tahap 2	
1	Kesesuaian materi dan KD	80	82	Sangat layak
	Keakuratan materi	80	84	Sangat layak
2	Teknik penyajian	80	82	Sangat layak
	Pendukung penyajian	80	82	Sangat layak
	Kepraktisan media	82	84	Sangat layak
	Penyajian media	80	82	Sangat layak
3	Kelugasan	80	82	Sangat layak
	Komunikatif	82	82	Sangat layak

Berdasarkan tabel di atas maka dapat terlihat bahwa Aspek kesesuaian materi dikategorikan sangat layak dengan presentase skor 83%. Presentase skor tersebut dihasilkan dari 2 skor yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD yang mendapatkan skor 82 dan keakuratan materi mendapatkan skor 84. Dari kedua indikator tersebut didapatkan predikat baik.

Aspek sajian dikategorikan sangat layak. Dengan presentase 85%. Persentase skor tersebut dihasilkan dari lima skor yaitu, Teknik penyajian mendapatkan skor 82, pendukung penyajian dengan skor 82, kepraktisan media mendapatkan skor 84, dan media penyajian dengan skor 82. Setiap indikator pada aspek ini mendapatkan predikat sangat baik atau sangat layak.

Aspek Bahasa dikategorikan sangat layak dengan presentase 82%. Persentase skor tersebut dihasilkan dari dua skor yaitu, kelugasan Bahasa, yang mendapatkan skor 82% dan komunikatif yang mendapatkan skor 82%.

e) Perbaikan Desain

Pada tahapan ini, setelah produk telah divalidasi oleh para ahli, maka selanjutnya peneliti melakukan perbaikan desain,. Berdasarkan masukan para ahli peneliti melakukan perbaikan kebahasaan, kecerahan dalam tampilan, dan menambahkan video pembelajaran. Setelah perbaikan dilakukan, maka produk media pembelajaran berupa website materi sikap kritis dan demokratis siap untuk diuji cobakan pada siswa SMK kelas XI.

Menurut golu, bahwa pembelajaran menggunakan media video membuat siswa merasa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Golu, 2016) dan hal itupun menjadi saran dari ahli guna untuk perbaikan dalam desain media pembelajaran ini.

f) Uji Coba Produk

Setelah proses perbaikan produk selesai, maka dilakukan uji coba produk. Pengujian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama uji coba skala kecil dilakukan di SMK Karang Pucung Lampung Selatan kelas XI dan uji coba skala besar pada siswa SMK YP Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan.

Pada uji skala kecil maka dapat dilihat hasilnya pada tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil dari Uji Coba Skala Kecil

No	Aspek	Hasil	
		Skor Persentasi	Kriteria
1	Komunikasi Visual	80%	Sangat layak
2	Rekayasa Perangkat Lunak	78%	layak
3	Desain Pembelajaran	80%	Sangat layak

Berdasarkan hasil dari uji skala kecil ini dapat dinyatakan bahwa produk ini bisa dilanjutkan untuk uji skala besar, maka pada uji skala besar yang dilakukan di SMK YP Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan, maka di dapati hasil sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil dari Uji Coba Skala Besar

No	Aspek	Hasil	
		Skor Persentasi	Kriteria
1	Komunikasi Visual	81%	Sangat layak
2	Rekayasa Perangkat Lunak	80%	Layak
3	Desain Pembelajaran	80%	Sangat layak

Berdasarkan penilaian koisioner pada peserta didik di SMK YP Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan, media pembelajaran dengan memanfaatkan website untuk materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dinyatakan layak dikeseluruhan aspek.

g) Revisi Produk

Tahapan ini dilakukan setelah koisioner mengenai kelayakan media pembelajaran berupa website mendapat penilaian dari siswa dan guru SMK YP Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan dan SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan serta para ahli, yaitu ahli media, ahli Bahasa, dan ahli meteri Pendidikan Agama Islam. Adapun beberapa saran dan masukan untuk revisi produk yang diberikan oleh siswa yang menjadi sample adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Saran Perbaikan dari Siswa/I

No	Nama	Saran
1	SMK YP Serdang Tanjung Bintang Lampung Selatan	1. Berikan video supaya materi pembelajaran lebih jelas 2. Ditambah soal-soal Latihan
2	SMK Kautsar Karang Pucung Lampung Selatan	1. Berikan daftar hadir, sebab pembelajaran yang dilakukan secara daring biasanya banyak siswa yang tidak mengikuti 2. Sebaiknya menggunakan diksi yang sederhana sehingga mudah dipahami.

Berdasarkan revisi produk website ini, disimpulkan bahwa media pembelajaran ini layak digunakan, karena dilihat dari tanggapan dan penilaian siswa dan guru terhadap produk media pembelajaran ini mendapatkan nilai baik dan layak digunakan.

h) Produk Akhir Media Pembelajaran Website

Produk yang dihasilkan dalam study pengembangan ini berupa media pembelajaran berupa website yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Pengguna produk ini adalah siswa SMK kelas XI pada materi sikap kritis dan demokratis mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Respon pendidik mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis website pada materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu berkaitan dengan kesesuaian produk yang dikembangkan sebagai media pembelajaran

dalam proses belajar mengajar di sekolah, maka didapati hasil sebagai berikut ini.

Tabel 7. Penilaian dari Pendidik

No	Aspek	Hasil			
		Guru SMK YP Serdang		Guru SMK Kautsar	
		Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1. Kelayakan Materi	Kesesuaian materi dengan KD	80	Sangat layak	78	Sangat layak
	Keakuratan materi	82	Sangat layak	80	Sangat layak
	Rata-rata	81%		79	
2. Penyajian	Teknik penyajian	78	Sangat layak	80	Sangat layak
	Pendukung penyajian	80	Sangat layak	82	Sangat layak
	Kepraktisan media	82	Sangat layak	80	Sangat layak
	Penyajian media	78	Sangat layak	80	Sangat layak
Rata-rata	79,5%		80,5		
3. Kelayakan Bahasa	Kelugasan Bahasa	76	Layak	78	Sangat layak
	Komunikatif	80	Sangat layak	80	Sangat layak
	Rata-rata	78%		79	
Rata-rata keseluruhan	79,5%		79,75		

Berdasarkan tabel di atas maka dapat terlihat bahwa penilaian keseluruhan mendapatkan persentase 79,5 dari SMK YP Serdang dengan predikat sangat layak pada kelayakan materi, sajian, dan bahasa.

Kelayakan materi yang diberikan guru SMK YP Serdang dikatagorikan sangat layak dengan persentase 81% dari dua indikator yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD dengan skor 80% dengan predikat sangat layak dan keakuratan materi dengan skor 82% dan menyandang predikat sangat layak.

Kelayakan sajian mendapatkan skor 79,5% dari empat indikator yaitu teknik penyajian 78% dengan predikat sangat layak, pendukung penyajian dengan persentase 80% presikat sangat layak, kepraktisan media 82% dengan predikat sangat layak, dan penyajian media 78% dengan predikat sangat layak.

Kelayakan bahasa yang diberikan oleh guru SMK YP Serdang adalah 78% dengan predikat sangat layak dari dua indikator yaitu kelugasan kalimat 76% dengan predikat layak dan komunikatif 80% dengan predikat sangat layak.

Penilaian keseluruhan mendapatkan persentase 79,75% dari SMK Kautsar Karang Pucung dengan predikat sangat layak pada kelayakan materi, sajian, dan bahasa.

Kelayakan materi yang diberikan guru SMK Kautsar Karang Pucung dikatagorikan sangat layak dengan persentase 79% dari dua indikator yaitu kesesuaian materi dengan KI dan KD dengan skor 78% dengan predikat sangat layak.

Keakuratan materi dengan skor 80% dan menyandang predikat sangat layak. Kelayakan sajian mendapatkan skor 80,8% dari empat indikator yaitu teknik penyajian 80% dengan predikat sangat layak, pendukung penyajian dengan persentase 82% predikat sangat layak, kepraktisan media 80% dengan predikat sangat layak, dan penyajian media 80% dengan predikat sangat layak.

Kelayakan Bahasa yang diberikan oleh guru SMK Kautsar Karang Pucung adalah 79% dengan predikat sangat layak dari dua indikator yaitu kelugasan kalimat 78% dengan predikat layak dan komunikatif 80% dengan predikat sangat layak.

2. Keefektifan Media Pembelajaran Berbasis Website Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Untuk melihat adanya peningkatan kemampuan siswa termasuk pencapaian kemampuan sebelum dan setelah diberikan perlakuan (treatment digunakan uji data N-Gain atau gain ternormalisasi. Berdasarkan hasil analisis maka didapatkan hasil rata-rata N-Gain sejumlah 30 peserta didik sebesar 0,87 dengan kategori tinggi, artinya adanya peningkatan kemampuan peserta didik setelah dilakukan pre-test dan post-test.

Peneliti juga sudah mendapatkan respon baik atas pengembangan media berbasis web ini baik dari peserta didik maupun pendidik. Respon yang didapat juga sangat baik, responden menyatakan bahwa produk pengembangan media pembelajaran berbasis website ini sangat layak.

Atas dasar keterangan diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis website untuk mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMK kelas XII ini dapat dikatakan efektif dan layak untuk digunakan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis website pada materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan sejauh mana keefektifan media tersebut saat digunakan pada kegiatan proses pembelajaran, berdasarkan analisa data yang di peroleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: pengembangan media pembelajaran interaktif

berbasis website pada materi sikap berpikir kritis dan demokratis pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memenuhi kebutuhan *stakeholder*, berdasarkan angket survey yang diberikan kepada pengguna maka dapat diambil kesimpulan bahwa media pembelajaran berbasis wab untuk mata pelajaran pendidikan Agama Islam dinyatakan layak. Efektifitas produk yang dikembangkan peneliti sangat tinggi. N-Gain yang didapat adalah 0,87 dengan katagori tinggi yang artinya ada peningkatan kemampuan peserta didik setelah menggunakan produk yang peneliti kembangkan.

B. Saran

Bagi guru, pemanfaatan media pembelajaran berbasis wab ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK. Bagi siswa, pemanfaatan media pembelajaran berbasis wab ini dapat dijadikan media pembelajaran untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI di SMK pada saat tidak memungkinkan untuk belajar secara luring. Bagi sekolah, pemanfaatan media pembelajaran berbasis wab ini dapat dijadikan referensi untuk semua mata pelajaran pada kelas yang tidak memungkinkan untuk belajar secara luring. Dan terakhir yaitu aplikasi ini merupakan kelanjutan pengembangan *system learning* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga dapat dikembangkan lebih lanjut untuk memenuhi kebutuhan yang terus berkembang.

DAFTAR RUJUKAN

- A. Doyan, IK. Y.Sukmantara 'pengembangan web intranet fisika untuk meningkatkan penguasaan konsep dan kemampuan pemecahan masalah siswa SMK'
- Dewa Gede Hendra Divayana, P. Wayan Arta Suyasa, Nyoman Sugihartini "pengembangan berupa media pembelajaran berbasis web untuk matakuliah kurukulum dan pengajaran di jurusan pendidikan teknik informatika Universitas Pendidikan Ganesha" (2016).
- Golu, S. 2016. Penggunaan Media Video untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA Kelas IV SD Negeri Ngoto Bantul Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (5).

- Oetomo, B.S.D. et al. 2007. *Pengantar Teknologi Informasi Internet: Konsep dan Aplikasi*. (Yogyakarta: CV. Andi Offset).
- Pratomo Adi & Iriawan Agus, 2015, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Menggunakan Metode Hannafin dan Peck, *Jurnal Positif Vol I, No.1, November 2015*, 14-28
- Rusman. et al. (2012). *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* cet. ke-2. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sadiman, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2012. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta).
- Sukardi, 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- Sumarno, dkk. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi Dua Dimensi. *Jurnal Edukasi*. V(1). Diakses pada 30 Mei 2020).
- Zhu, J. (2010). The development and applied research of e-learning resources. *International Journal of International Conference on e-Education, eBusiness, e-Management and eLearning*.